

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI DESA BAROKO
KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**

**NURSAMSIAR K
105960160114**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI DESA BAROKO
KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**

**NURSAMSIAR K.
105960160114**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Nama : Nursamsiar K

Nim : 105960160114

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

Pembimbing II



Dewi Puspitasari, S.P., M.Si
NIDN. 0924048506

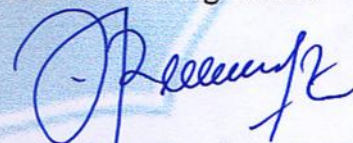
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Buchanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Nama : Nursamsiar K

Stambuk : 105960160114

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

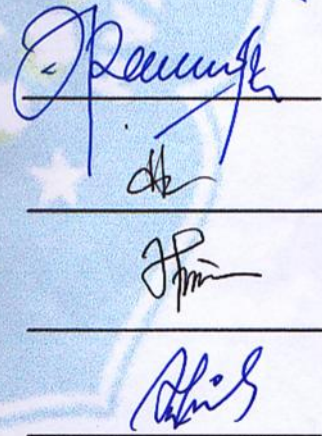
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Ketua Sidang
2. Dewi Puspitasari, S.P., M.Si
Sekretaris
3. Dr. Jumiati, S.P., M.M
Anggota
4. Sitti Khadijah Yahya Hiola S.TP., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 29 Agustus 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Nursamsiar K
105960160114

ABSTRAK

NURSAMSIAR K., 105960160114. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh **Sri Mardiyati** dan **Dewi Puspitasari**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor-faktor yang Mempegaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linear berganda menggunakan alat bantu Eviews 8. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau *purpusive* dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang memiliki tanaman produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas (luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk) yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor pendapatan usahatani berpengaruh secara bersama-sama (silmutaneously) terhadap turunnya pendapatan. Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi yaitu variabel luas lahan dan upah tenaga kerja, sedangkan harga pupuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Adapun hasil produksi usahatani kopi sebanyak 400,00 Kg/Ha. Sedangkan penerimaan usahatani kopi sebanyak Rp 6. 464.800 dan rata-rata pendapatan per Hektar sebesar Rp 5.605.425.1/Tahun.

Kata Kunci: luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk, pendapatan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SubhanahuWaTa,Ala karena nikmat atas rahmat dan hidayah yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan Shalawat kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘AlaihiWasallam yang telah menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh yang cerdas, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyataanya membumi.

Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”. Untuk memperoleh gambaran penulisan dan pembahasan maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodeologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Bab V Hasil dan Pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Namun berkat petunjuk, arahan, usaha dan bimbingan dari berbagai pihak, maka segala hambatan itu dapat teratasi. Untuk itu, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknyakepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim., SE.,M..M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P., Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf, atas segala kemudahan dalam bentuk kebijakan yang memperlancar urusan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P,M.P, Penasehat Akademik dan Pembimbing I, Sekaligus sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang dengan senang hati dan penuh kesabaran memberikan nasehat, motivasi dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
4. Dewi Puspitasari, S.P.,M.Si, Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingannya, arahan, dan petunjuk bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
5. Dr. Jumiati, S.P.,M.M penguji I sekaligus sebagai wakil dekan II yang telah banyak memberikan kritik dan saran, nasehat dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sitti Khadijah Yahya Hiola S.TP.,M.Si, penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran, nasehat dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama masa studi telah memberikan pemahaman baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

8. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Kepala Camat Baroko beserta jajarannya yang telah memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Kepala Desa Baroko beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk meneliti.
11. Masyarakat Desa Baroko terkhusus untuk responden yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan informasi yang diperlukan penulis.
12. Terkhusus dan teristimewa kepada Ibunda tercinta Halia dan Ayahanda Kenden ananda menghaturkan terima kasih atas doa dan restu dan tuntunanya dari buaian saat ini.
13. Saudariku Indra, Olap', Misna, Desi, Eri dan Ridwan, Abd Jalil, serta Zaky Zahfran yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-temanku yang sudah seperti saudara sendiri Juliati, Ratna Yunita, Lilianti, Musliha, NurAfni terima kasih atas bantuan, semangat dan perhatiannya.
15. Rekan-rekan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian terkhusus buat kelas B terima kasih semangat dan canda kalian.

16. Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKP ANGKATAN XI Posko 2 Desa Jangan Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. (Lilianti, Thita, Undink, Aini, Hendra, Ernawati, Siska, Afni, Basir, Rudi) atas motivasi dan dorongannya.
17. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu.

Siapapun yang telah memberikan do'a, dorongan dan serta bantuan, Allah jauhlah yang Maha Melihat dan Maha Membalas dengan sangat sempurna. Penulis hanyalah manusia biasa yang tak lepas dari salah dan khilaf. Skripsi ini pun masih jauh dari sempurna walaupun telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan dari para pemberi bantuan. Namun, semoga kekurangan ini menjadi penyemangat untuk terus memperbaiki diri dan mempersembahkan karya terbaik selanjutnya.

Bukan kewenangan penulis membuat sesuatu sempurna. Tugas penulis hanyalah melakukan sesuatu seoptimal mungkin, menuju kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Nursamsiar K.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Budidaya Tanaman Kopi.....	6
2.2 Konsep Usahatani Dan Pendapatan.....	9
2.2.1 Konsep Usahatani.....	9
2.2.2 Biaya Usahatani.....	10
2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi.....	12
2.2.4 Fungsi Produksi Kopi Cobb – Douglas.....	13
2.2.5 Pendapatan Usahatani.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
III. METODEODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18

3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional.....	21
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	23
4.1 Letak Geografis.....	23
4.2 Kondisi Iklim Dan Pertanian	23
4.3 Keadaan Penduduk.....	24
4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia	25
4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	26
4.4 Sarana dan Prasarana.....	27
4.5 Pertanian.....	29
4.6 Perkebunan.....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Identitas Responden	32
5.1.1 Umur Responden.....	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan	33
5.1.3 Pengalaman Berusahatani	34
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	35
5.1.4 Luas Lahan Yang Diolah	36
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kopi	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44
RIWAYAT HIDUP.....	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Wilayah Menurut Status Penggunaan Tanah di Desa Baroko Tahun 2017.....	24
2.	Jumlah Penduduk di Desa Baroko Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	24
3.	Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan di Desa Baroko Tahun 2017	25
4.	Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja di Desa Baroko Tahun 2017	26
5.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Baroko Tahun 2017.....	27
6.	Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Baroko Tahun 2017	28
7.	Jenis, Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran di Desa Baroko Tahun 2017.....	29
8.	Luas dan Produksi Komoditi perkebunan di Desa Baroko	30
9.	Tingkat Umur Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	32
10.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2017.....	33
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Usaha Tani Kopi	34
12.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	35
13.	Jumlah Responden Petani Menurut Luas Lahan Yang Diusahakan	36
14.	Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan/ha pada Usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.....	37

15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda terhadap Luas lahan, Upah Tenaga Kerja, Harga Pupuk	38
---	----

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	27
2.	Wawancara Dengan Responden Sitti	55
3.	Responden Yang Sedang Memetik Kopi	55
4.	Wawancara Dengan Responde Sudirman	56
5.	Kebun Kopi Milik Responden (Kenden)	56
6.	Tanaman Kopi Yang Siap Dipetik	57

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	45
2.	Peta Lokasi Penelitian	48
3.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.	Identitas Responden Petani Kopi	50
5.	Rekapitulasi Biaya Variabel Pada Usahatani Kopi	51
6.	Rekapitulasi Biaya Tetap Pada Usahatani.....	52
7.	Luas lahan, Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Kopi.....	53
8.	Data untuk Analisis Regresi Linear Berganda Pada Usahatani Kopi	54
9.	Dokumentasi Penelitian	55

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari, 2014).

Salah satu komoditi pada subsektor ini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor. Dalam hal penyediaan lapangan kerja usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini di sebabkan karna umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat di tingkatkan dengan cara merehabilitasi tanam kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan terhadap pemeliharaan kopi

tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap dapat di pertahankan dan di harapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (Retnandari dan Tjokrowinoto dalam Karo, 2009).

Sulawesi Selatan adalah salah satu sentral produsen kopi Indonesia pertama untuk pasaran ekspor. Di mana telah ditetapkan daerah sentral pengembangan perkebunan kopi yaitu Polmas, Tator, Enrekang, Bulukumba, Sinjai, Gowa, Bantaeng, dan pinrang (Kementan, 2015).

Selama tahun 2012-2016, perkebunan rakyat di Provinsi Sulawesi Selatan rata-rata memproduksi 12,29% kopi arabika Indonesia atau setara dengan 20.309 ton per tahun. Untuk tahun 2014 saja, kopi arabika hasil produksi perkebunan rakyat di provinsi ini mencapai 19.534 ton. Produksi ini tersebar hampir di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, namun lima kabupaten dengan produksi kopi arabika terbesar adalah Kabupaten Enrekang, Tana Toraja, Gowa, Toraja Utara, dan Luwu dengan total kontribusi terhadap produksi kopi arabika Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 83,18%. Kabupaten Enrekang pada tahun 2014 memproduksi 7.916 ton kopi berasan arabika atau 40,52% produksi kopi arabika Provinsi Sulawesi Selatan (Kementan, 2015).

Produktivitas kopi di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang masih rendah yang disebabkan karena tingkat keterampilan masyarakat yang masih rendah, utamanya dalam hal penggunaan lahan yang belum optimal sehingga dalam mengoptimalkan lahan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mencapai produksi yang lebih tinggi. Kebutuhan akan tenaga kerja

ini menjadi bagian dari permasalahan yang dihadapi oleh para petani kopi di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang (Kementan, 2015).

Banyak lahan yang masih kosong dan belum optimal dalam pengelolaannya karena disebabkan kurangnya tenaga kerja yang mengelolah lahan tersebut menjadi lahan yang produktif dan bisa menghasilkan tanaman kopi secara maksimal. Permasalahan ketenagakerjaan ini sangat mempengaruhi jumlah produksi kopi di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Selain itu rendahnya keterampilan masyarakat dalam penerapan teknologi pada budidaya tanaman kopi, khususnya mengenai faktor pendapatan. Sementara untuk budidaya tanaman kopi sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor pendapatan. Permasalahan lain yang dihadapi adalah sarana dan prasarana perhubungan yang belum dapat menjangkau semua daerah sentra produksi sehingga sangat mempengaruhi usaha pemasaran hasil perkebunan masyarakat sekaligus mempengaruhi tingkat harga yang diterima oleh petani. (Kementan, 2015).

Perkembangan budidaya tanaman kopi tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan budidaya tanaman kopi. Oleh karena itu para petani kopi harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kopi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi tersebut adalah luas lahan, upah tenaga kerja, dan harga pupuk. Disamping itu terdapat faktor-faktor alamiah yang tidak dikuasai oleh manusia seperti keadaan cuaca, temperatur, curah hujan, penyinaran matahari, dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Enrekang dan instansi terkait dalam pembinaan pada petani kopi Kabupaten Enrekang dalam mengambil keputusan terutama di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
2. Sebagai bahan referensi terkhusus bagi para petani kopi yang ingin mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan, upah tenaga kerja, dan harga pupuk terhadap pendapatan kopi di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
3. Merupakan pengalaman ilmiah bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang relevan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Kopi

Kopi adalah salah satu tanaman yang paling banyak di budidayakan oleh para petani, mengingat permintaan pasar yang banyak meskipun termasuk dalam tanaman tahunan. Kopi merupakan komoditas yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang sebagian besar mendiami kawasan pedesaan di wilayah-wilayah terpencil. Kopi yang ditanam di Indonesia diantaranya kopi Arabika dan Robusta.

Syarat tumbuh kopi yaitu iklim ketinggian tempat untuk kopi Arabika sekitar 1000 s/d 2000 mdpl dengan curah hujan 1.250 s/d 2.500 mm/ tahun serta dengan suhu udara rata-rata 15-25°C. Sedangkan untuk kopi jenis Robusta ketinggian tempat 100 s/d 600 mdpl. Dengan curah hujan 1250 s/d 2500 mm/tahun dengan suhu udara 21-24°C. Tanah Tekstur tanah berlempung dengan struktur tanah lapisan atas remah. Kedalaman efektif lebih dari 100 cm, kemiringan tanah kurang dari 30%. Sifat kimia tanah : C organik > 2 %, KTK > 15 me/100 g tanah, kejenuhan basa >35 % dan pH tanah 5,5-6,5.

Adapun teknik budidaya tanaman kopi yaitu, sebagai berikut:

1. Persiapan benih

Benih atau bibit yang digunakan untuk penanaman kopi haruslah bersertifikat supaya hasil yang didapat terjaga kualitasnya dan juga hasilnya

melimpah. Benih/bibit didapat dari perbanyakan secara generatif ataupun secara vegetatif.

2. Persiapan lahan

Lahan yang digunakan untuk tanaman kopi harus bersih dari tumbuhan gulma dan tanaman lain yang mengganggu pertumbuhan kopi. Pohon yang diameternya ≤ 30 cm. Dapat dijadikan tanaman naungan mengingat tanaman kopi tidak tahan sinar matahari secara langsung.

3. Tanaman penayang

Tanaman penayang yang digunakan untuk kebun kopi memiliki persyaratan sebagai berikut : Memiliki perakaran yang dalam, percabangan yang mudah diatur, termasuk legum dan berumur panjang, penghasil banyak bahan organik dan tidak menjadi inang hama dan penyakit kopi.

4. Penanaman

Lubang tanam tanaman kopi berukuran sekitar 60 x 60 x 40 cm berbentuk trapesium. Pembuatan lubang tanam pada ajir yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan jarak tanam dan dibuat 6 bulan sebelum penanaman. Tanah galian lapisan atas dan bawah dipisahkan kemudian dicampur dengan pupuk organik dan lubang tanam dibiarkan 2-3 minggu. Benih ditanam dengan cara merobek polybag dan diusahakan tidak merusak akar. Benih ditanam pada lubang tanam yang sebelumnya diberikan pupuk dasar. Kemudian ditutup dengan tanah dan dibuat cembung supaya tidak tergenang air.

5. Pemupukan

6. Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan untuk membentuk cabang cabang produksi dan mencegah tanaman kopi tumbuh lurus ke atas. Batang tanaman TBM atau TM I yang mempunyai ketinggian + 1 m dipenggal dan tiga cabang primer dipotong/disunat pada ketinggian 80-100 cm sebagai unit tangan “Etape I” pemotongan/sunat cabang dilakukan pada ruas ke 2-3 dan pasangan cabang primer yang disunat dihilangkan. Tunas yang tumbuh pada cabang primer yang telah disunat dilakukan pemotongan/sunat ulang secara selektif (dipilih yang kokoh).

7. Pengendalian HPT

Hama utama yang menyerang tanaman kopi yaitu nematoda parasit dan penggerek buah kopi. Nematoda parasit dapat dicegah dengan cara penambahan pupuk kandang 10 kg/pohon/6 bulan dan jamur. *Paecilomyces lilacinus* strain 251, sebanyak 20 g/pohon/6 bulan. Sedangkan hama penggerek buah kopi menggunakan perangkap dengan senyawa penarik hypotan.

8. Panen

Panen kopi ditandai dengan warna kopi yang sudah berwarna merah. Kopi yang sudah dipetik kemudian difermentasikan dan dijemur yang kemudian disangrai.

2.2 Konsep Usahatani Dan Pendapatan

2.2.1 Konsep Usahatani

Usahatani adalah setiap organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Pada dasarnya unsur-unsur pokok usahatani terdiri atas lahan, tenaga kerja dan modal. Keempat unsur tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan usahatani (Rivai dalam Hernanto, 1988).

Mosher dalam Mubyarto (1989), mengemukakan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya. Tujuan dari berusahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep maksimisasi keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin, untuk memperoleh keuntungan maksimum. Sedangkan konsep minimisasi biaya adalah bagaimana menekan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu (Soekartawi, 2002).

Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Pertama adalah faktor didalam usahatani (intern) itu sendiri yang meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga petani. Yang kedua faktor diluar usahatani (ekstern) yang meliputi ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek

menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani (Hernanto,1988).

2.2.2 Biaya Usahatani

Dalam usahatani tentunya para petani memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan serta memperhitungkan penerimaan yang diperoleh. Menurut *Soekartawi et, al* (1986), biaya atau pengeluaran total usahatani adalah semua nilai masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai usahatani didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Sedangkan biaya yang diperhitungkan merupakan pengeluaran secara tidak tunai yang dikeluarkan oleh petani, biaya ini dapat berupa faktor produksi yang digunakan petani tanpa mengeluarkan uang tunai seperti sewa lahan yang diperhitungkan atas lahan milik sendiri, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, penggunaan bibit dari hasil produksi dan penyusutan dari sarana produksi.

Berdasarkan sifatnya biaya produksi usahatani meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ialah pengeluaran usahatani yang tidak bergantung kepada besarnya produksi, sedangkan biaya tidak tetap didefinisikan sebagai pengeluaran yang digunakan untuk tanaman tertentu dan jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan besarnya produksi tanaman tersebut.

Cara menghitung biaya tetap adalah:

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Keterangan : FC = Biaya Tetap

X_i = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = Harga Input

n = Macam Input

Cara menghitung biaya variabel (biaya tidak tetap) adalah:

$$VC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Keterangan : VC = Biaya tidak tetap (biaya variabel)

X_i = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tidak tetap

P_{xi} = Harga input

n = Macam Harga

Menurut Soekartawi (2016), untuk menghitung total biaya menggunakan

rumus : $TC = FC + VC$

Keterangan: TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi

Faktor produksi kopi akan dipengaruhi oleh penggunaan faktor – faktor pendapatan. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi adalah luas lahan, pupuk, tenaga kerja.

1. Luas Lahan

Luas lahan adalah salah satu faktor produksi terpenting dalam usaha tani dan merupakan penentu faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanam), semakin besar jumlah yang produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim *et al*, 2008).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi (Rahim dkk, 2008). Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang bekerja (HOK). Dalam analisis ketenagakerjaan diperluakan standarnisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut (HKSP) hari kerja setara pria (Soekartawi, 2002)

3. Pupuk

Menurut *Juriati (2009)* “Pupuk sebagai faktor produksi modal adalah senyawa yang mengandung unsur hara yang diberikan pada tanaman”. Pupuk pada umumnya terdiri dari komponen-komponen yang mengandung unsur hara, zat penolak air, pengisi, pengatur konsistensi, kotoran dan lain-lain.

Pupuk berfungsi sebagai salah satu sumber zat hara buatan yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan nutrisi terutama unsur-unsur nitrogen, fosfor, dan kalium. Sedangkan unsur sulfur, kalsium, magnesium, besi, tembaga, seng, dan boron merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit.

Ada berbagai macam pupuk yang biasa digunakan oleh petani, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan asal dan kejadiannya pupuk dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pupuk organik

Pupuk organik adalah semua sisa bahan tanaman, pupuk hijau, dan kotoran hewan yang mempunyai kandungan unsur hara rendah. Pupuk organik tersedia setelah zat tersebut mengalami proses pembusukan oleh mikro organisme.

2. Pupuk Anorganik

Pupuk anorganik/pupuk buatan adalah pupuk yang sengaja dibuat oleh manusia dalam pabrik dan mengandung unsur hara tertentu dalam kadar tinggi. Pupuk anorganik digunakan untuk mengatasi kekurangan mineral murni dari alam yang diperlukan tumbuhan untuk hidup secara wajar.

2.2.4 Fungsi Produksi Kopi Cobb – Douglas

Salah satu model pengukuran produktivitas yang sering di gunakan adalah pengukuran berdasarkan pendekatan fungsi produksi Cobb – Douglas, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, lebih, variabel yang satu di sebut variabel independent (Y) dan yang lain disebut variabel

dependent (X) Cobb – Douglas itu sendiri merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input.

Kelebihan dari fungsi produksi Cobb- Douglas :

1. Bentuk fungsi produksi Cobb- Douglas bersifat sederhana dan mudah penerapannya.
2. Fungsi produksi Cobb –Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale), apakah sedang meningkat, tetap atau menurun.
3. Koefisien – koefisien fungsi produksi Cobb – Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dan setiap input yang digunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb – Douglas itu.
4. Koefisien intersep dari fungsi produksi Cobb – Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang di kaji.

2.2.5 Pendapatan Usahatani

Menurut *Soekartawi* (2006) Pendapatan usahatani adalah antara penerimaan dan semua biaya, Tujuan seorang petani melakukan kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang diperoleh usaha untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan produksi produksi yang maksimum dari usahatani dapat di peroleh, melalui usaha memadukan faktor – faktor produksi dengan keterampilan manajemen tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang di terima

petani di pengaruhi oleh tingkat kecakapan petani mengelo usahataninya dari sumber produksi yang tersedia.

Soekartawi et al. (2011) menjelaskan bahwa pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total usahatani.pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis di pakai atau dikeluarkan dalam produksi . pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor – faktor produksi kerja pengelola, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani.

Menurut *Suratiah* (2009) , biaya pendapatan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal eksternal dan faktor manajemen faktor internal maupun eksternal akan bersama – sama mempengaruhi biaya dan pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani , tingkat pendidikan dan pengetahuan , jumlah tenaga kerja keluarga , luas lahan dan modal . faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga , serta output yang meliputi permintaan dan harga , faktor manajemen berkaitan dengan bagaimana seorang petani sebagai manajer dalam kegiatan usahataninya, mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga di peroleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.

Biaya adalah semua nilai dari korbanan ekonomis yang digunakan untuk kegitan usahatani nilainya dinyatakan dengan uang , semua yang telah di keluarkan dalam pegelolaan usahatani yang mencakup biaya variabel dan biaya

tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang di hasilkan, sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya sangat di pengaruhi oleh produksi yang di hasilkan (Soekartawi, 1993).

Pendapatan dapat di hitung menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

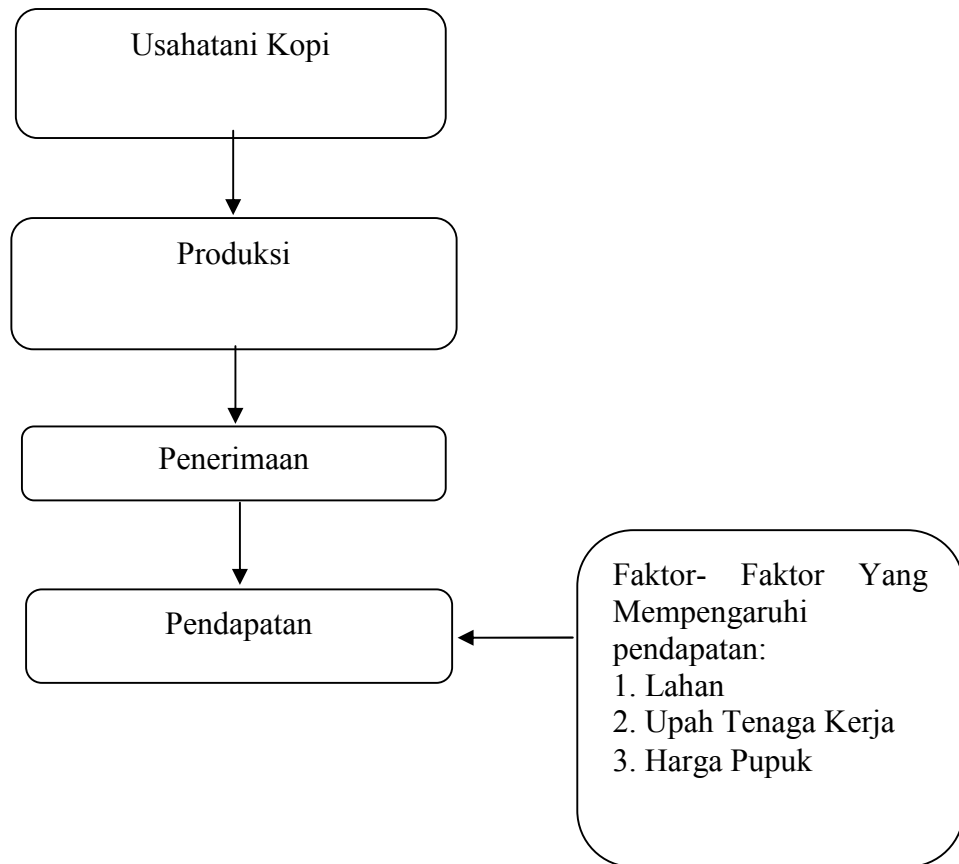
$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Pendapatan

TR = total revenue (total penerimaan)

TC = total cost (total biaya)

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018 di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan lokasi yang cukup potensial untuk budidaya tanaman kopi.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yang melakukan budidaya tanaman kopi sebagai mata pencaharian. Sampel yang ditetapkan sebanyak 30 orang petani kopi yang dipilih dengan pertimbangan tertentu (*sampling purposive*). Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang memiliki tanaman produktif minimal 5 tahun. Penentuan besarnya sampel tersebut dilakukan berdasarkan pendapat Sugiono dalam Passinggi (2009) bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka antara lain: tentang umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan luas lahan petani. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas para petani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dalam pengelolaan usaha taninya.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari pengamatan. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan sehingga diperoleh data mengenai karakteristik responden, jumlah luas lahan yang diolah, jumlah pupuk yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang mengolah lahan dan mengetahui jumlah pendapatan kopi yang dihasilkan.

3. Kuesioner/ Angket

Kuensioner adala teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2008: 142). Konsioner ini ditujukan kepada petani kopi di Desa Baroko untuk mengetahui jumlah pendapatan usahatani kopi yang dihasilkan.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder mengenai keadaan geografis, jumlah penduduk, luas daerah dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk permasalahan pertama digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus soekartawi (1995):

$$I = TR - TC$$

Keterangan: I = Pendapatan

TR = *total revenue* (total penerimaan)

TC = *total cost* (total biaya)

2. Untuk permasalahan kedua digunakan Regresi Linear Berganda dengan

Rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Kopi (Rp)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Upah Tenaga Kerja (Rp)

X_3 = Harga Pupuk (Rp)

e = Faktor kesalahan

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pendapat terhadap variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Luas lahan yaitu areal tanaman kopi yang digarap petani pada satu area tertentu yang diukur dengan satuan Ha.
2. Upah Tenaga kerja yaitu hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja yang diukur dalam satuan Rp/HOK
3. Harga Pupuk yaitu nilai pada pupuk yang digunakan petani untuk memproduksi kopi dalam satu tahun tertentu yang diukur dalam satuan Rp.

4. Pendapatan kopi adalah jumlah kopi kering yang dihasilkan petani dalam waktu satu tahun yang diukur dengan Rp.
5. Total Penerimaan (*Total Revenue*) adalah penerimaan seluruhnya yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan. Satuan dalam rupiah (Rp).
6. Total Biaya (*Total Cost*) adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Satuan dalam rupiah (Rp).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Baroko adalah salah satu desa yang berhawa sejuk, terletak diwilayah Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Dari ibu Kota Kabupaten Enrekang ke desa tersebut dapat ditempuh dengan mengendarai sepeda motor atau mobil dengan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 42 km, jarak dari kecamatan sekitar 2 km, dan jarak dari ibu kota provinsi sekitar 279 km.

Luas desa Baroko sekitar 940 ha, yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun To'tallang, Dusun Buntu Ampang, dan Dusun Sitarru.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tongko
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumillan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Ke'de
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Buntu Sugi

4.2 Kondisi Iklim dan Pertanian

Desa Baroko yang berhawa sejuk memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu 800 sampai 1.100 m, dengan curah hujan 2000 sampai 3000 mm/tahun, dan suhu udara sekitar 20°C, dengan kondisi curah hujan dan suhu udara tersebut maka di Desa Baroko dikenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Adapun status penggunaan lahan di Desa Baroko dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Status Penggunaan Tanah di Desa Baroko Tahun 2017.

NO	Status Pertanahan	Jumlah	Luas (ha)
1	Tanah kas desa	1	2 ha
2	Tanah bersertifikat	445	345 ha
3	Tanah belum bersertifikat	374	593 ha

Sumber: Data Profil Desa Baroko 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanah bersertifikat sebanyak 445 buah dengan luas lahan 345 ha, sedangkan tanah yang belum bersertifikat sebanyak 374 buah dengan luas lahan 593 ha, dan tanah kas desa 1 buah dengan luas lahan 2 ha.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data profil Desa tahun 2018, desa Baroko berpenduduk 2.425 jiwa yang terdiri dari 1.245 orang laki-laki dan 1.180 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 570 KK. Jumlah penduduk di Desa Baroko dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Baroko Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.245	51,34
Perempuan	1.180	48,66
Jumlah	2.425	100,00

Sumber: Data Profil Desa Baroko tahun 2017

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yaitu berjumlah 1.245 jiwa atau sekitar 51,34% dari jumlah penduduk keseluruhan, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin

perempuan yaitu sebesar 1.180 jiwa atau sebesar 48,66% dari jumlah penduduk keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk yang ada di Desa Baroko lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki dari pada penduduk berjenis kelamin perempuan.

4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

Jumlah penduduk menurut usia di Desa Baroko dapat dilihat dikelompokkan dalam 2 kelompok usia, yaitu kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja. Jumlah penduduk desa Baroko menurut kelompok usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3 Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok pendidikan di Desa Baroko tahun 2017

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4-6	97	15.75
2	7-12	368	59.74
3	13-15	151	24.51
	Jumlah	616	100.00

Sumber: Data Profil Desa Baroko 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan yang terbanyak di Desa Baroko adalah penduduk yang berusia dari 7-12 tahun dengan jumlah 368 orang yaitu sekitar 59.74%, kemudian usia 13-15 tahun dengan jumlah 151 orang yaitu sekitar 24.51%, dan jumlah paling sedikit penduduk yang berusia 4-6 tahun dengan jumlah 97 orang yaitu sekitar 15.75%.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja di Desa Baroko Tahun 2017.

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-26	378	47.67
2	27-40	415	52.33
	Jumlah	793	100.00

Sumber: Data Profil Desa Baroko Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut usia kelompok tenaga kerja di Desa Baroko adalah kelompok tenaga kerja yang berusia 20-26 tahun yaitu sebanyak 378 orang atau sekitar 47.67%, sedangkan kelompok tenaga kerja usia 27-40 tahun yaitu sebanyak 415 orang atau sekitar 52.33%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Desa Baroko cukup memadai, hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan produksi masyarakat di Desa Baroko.

4.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Baroko bersifat heterogen. Masyarakat Desa Baroko bekerja diberbagai sektor untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sektor yang dominan di Desa Baroko adalah pertanian. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Baroko dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Baroko Tahun 2017.

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Karyawan	69	9.97
2	Wiraswasta	23	3.32
3	Tani	457	66.04
4	Pertukangan	19	2.75
5	Buruh Tani	24	3.47
6	Pensiunan	27	3.90
7	Jasa	73	10.55
	Jumlah	692	100

Sumber: Data Profil Desa Baroko Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Baroko memiliki beragam mata pencaharian. Mata pencaharian yang paling banyak adalah petani yaitu 457 orang atau sekitar 66.04%, kemudian di sektor jasa sebanyak 73 orang atau 10.55%, karyawan sebanyak 69 orang atau sekitar 9.97%, pensiunan sebanyak 27 orang atau sekitar 3.90%, buruh tani sebanyak 24 orang atau sekitar 3.47%, wiraswasta sebanyak 23 orang atau sekitar 3.32%, dan yang paling sedikit adalah pertukangan dengan jumlah 19 orang atau sekitar 2.75%. Dengan ini dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Baroko sebagian besar bekerja sebagai petani dan mayoritas menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian.

4.4 Sarana Dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana desa sangat menunjang pembangunan dan peningkatan perekonomian suatu desa. Bila sarana dan prasarana membaik, maka

pembangunan desa dan perekonomian masyarakat akan semakin baik pula. Sarana dan prasarana di Desa Baroko dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Jumlah Sarana Dan Prasarana di Desa Baroko Tahun 2017.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Sarana Perhubungan	
	- Jalan	3
	- Jembatan	3
2	Sarana Komunikasi	340
3	Sarana Transportasi	39
4	Sarana Peribadaan	
	- Mesjid	4
	- Mushallah	1
5	Sarana Pendidikan	
	- TK	2
	- SD	3
	- SLTP	1
6	Sarana Kesehatan	
	- Pustu	1
7	Kantor Pertanian	1

Sumber: Data Profil Desa Baroko Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas jumlah sarana dan prasarana Desa Baroko sudah cukup memadai. Hal ini di tandai dengan dilengkapinya sarana kesehatan, pendidikan dan sarana ibadah di desa tersebut. Sarana perhubungan seperti jalan desa, jalan tani dan jembatan, sarana komunikasi dan transportasi yang cukup memadai punya pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Dibangunnya beberapa jalan tani dan memadainya alat transportasi

di desa tersebut memotifasi masyarakat untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

4.5 Pertanian

Budidaya sayur-sayuran merupakan salah satu peluang bisnis bagi petani sesuai potensi dan sumber daya yang tersedia, karena komoditi sayur-sayuran dapat di usahakan dan dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga petani baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual. Kondisi lingkungan alam di Desa Baroko dengan letak geografisnya yang berbukit, dengan cuaca dan potensi lahan yang cukup mendukung bagi pengembangan usaha tani sayur-sayuran. Produksi sayur-sayuran di desa baroko dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Jenis, Luas Panen dan Produksi Sayur-Sayuran di Desa Baroko Tahun 2017.

No	Jenis tanaman	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Persentase (%)
1	Kubis	238	86.200	69.69
2	Sawi	15	5.690	4.60
3	Tomat	187	11.720	9.48
4	Bawang merah	12	720	0.58
5	Bawang daun	168	14.170	11.46
7	Cabe merah	18	1.129	0.91
8	Buncis	2	240	0.19
9	Wortel	12	1.870	1.51
10	Labu siam	43	1931	1.56
11	Cabe rawit	1	21	0,02
	Jumlah	696	123.691	100.00

Sumber: BP3K Desa Baroko Tahun 2017

Dari tabel di tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat petani di Desa Baroko mengusahakan berbagai macam jenis sayuran, sayuran yang produksinya paling banyak adalah kubis dengan jumlah 86.200 ton atau sekitar 69.69% dari jumlah keseluruhan dengan luas panen 238 ha. Kemudian sawi dengan luas panen 15 ha produksinya sebesar 5.690 ton atau sekitar 4.60%, tomat dengan luas panen 187 ha menghasilkan 11.720 ton atau sekitar 9.48%, bawang merah dengan luas panen 12 ha produksinya 720 ton atau sekitar 0,58%, bawang daun dengan luas panen 168 ha produksinya 14.170 ton atau sekitar 11,46%, cabe merah dengan luas panen 18 ha produksinya 1.129 ton atau sekitar 0,91%, buncis dengan luas panen 2 ha produksinya 240 ton atau sekitar 0,19%, wortel dengan luas panen 12 ha dengan luas panen 1.870 ton atau sekitar 1,51%. Labu siam dengan luas panen 43 ha produksinya 1.931 ton atau sekitar 1,56%, dan yang paling sedikit adalah cabe rawit dengan luas panen 1 ha produksinya 21 ton atau sekitar 0,02%.

4.6 Perkebunan

Masyarakat petani di desa baroko mengusahakan beberapa jenis komoditi perkebunan seperti kopi, kakao, dan cengkeh. Kondisi perkebunan Desa Baroko dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Luas Dan Produksi Komoditi Perkebunan di Desa Baroko tahun 2017

No	Jenis komoditi perkebunan	Luas (ha)	Produksi (ton)	Persentase (%)
1	Kopi	167	125	42.52
2	Kakao	135	110	37.41
3	Cengkeh	90	59	20.07
	Jumlah	139	294	100.00

Sumber: Data Profil Desa Baroko Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komoditi perkebunan yang banyak di usahakan di Desa Baroko adalah kopi dengan luas lahan 167 ha dan hasil produksinya sekitar 125 ton atau 42,52% dari jumlah keseluruhan dalam satu tahun. Komoditi kakao dengan luas lahan 135 ha dan hasil produksinya sekitar 110 ton atau 37,41% dari jumlah keseluruhan dalam satu tahun, kemudian cengkeh dengan luas lahan 90 ha dan hasil produksinya sekitar 59 ton atau 20.07% dari jumlah keseluruhan dalam satu tahun.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Identitas responden merupakan latar belakang keadaan dari responden sebagai tanggapan dan langkah selanjutnya dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah usahatani kopi. Adapun identitas responden di Desa Baroko Kabupaten Enrekang yaitu Umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Umur responden petani kopi di Desa Baroko Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Umur Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2018

No.	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	28 – 37	6	20,00
2	38 – 47	8	26,67
3	48 – 57	12	40,00
4	58 – 68	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : *Diolah dari data primer, 2018*

Berdasarkan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa usia petani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yang paling banyak adalah 48-57 tahun sebanyak 12 orang atau 40,00%, responden berumur 38-47 sebanyak 8 orang atau 26,67 %, responden 28-37 sebanyak 6 orang atau 20,00%, responden

58-67 sebanyak 4 orang atau 13,33%. Maka, dapat disimpulkan bahwa usia responden rata-rata berada pada usia produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang baik. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui pengalaman dan belajar langsung dari penyuluh. Secara formal pendidikan responden paling dominan adalah tingkat SLTP, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Petani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	23.33
2	SLTP	12	40.00
3	SLTA	9	30.00
4	S1	2	6.67
Jumlah		30	100.00

Sumber : *Diolah dari data primer, 2018*

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak didominasi oleh tingkat pendidikan SLTP dengan jumlah 12 orang atau 40.00%. Sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah S1 dengan jumlah 2 orang atau 2 %.

Tingkat persentase responden yang tamat SLTP menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan dibawah rata-rata, meski demikian mereka bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam

usahatani. Tetapi pada dasarnya setiap responden sudah menempuh pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

5.1.3 Pengalaman Responden Dalam Bertani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman berpengaruh dalam pemeliharaan lingkungan, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih cepat menerima hal-hal baru, karena itu kegiatan manfaat.

Keputusan petani diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani banyak mempergunakan pengalaman, baik dari dirinya maupun pengalaman petani lainnya. Adapun karakteristik petani berdasarkan pengalaman berusahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2018

No.	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5 – 12	11	36.67
2	13 – 19	4	13.33
3	20 – 27	13	43.33
4	28 – 34	2	6.67
Jumlah		30	100.00

Sumber : *Diolah dari data primer, 2018*

Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman berusahatani paling banyak yang dimiliki responden adalah 20-27 tahun dengan jumlah 13 orang atau 43,33%. Sedangkan tingkat pengalaman paling sedikit yaitu 28-34 tahun dengan jumlah 2 orang atau 6.67%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak, dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebagian besar petani yang ada di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga itu sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2018

No.	Jml Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	6	20
2	3 – 4	13	43
3	5 – 6	8	27
4	7 – 8	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : *diolah dari data primer, 2018*

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 3 - 4 orang dengan jumlah 13 orang atau 43%. Sedangkan jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu 7 – 8 orang dengan jumlah responden 3 orang atau 10% responden. Jumlah tanggungan 1 – 2 sebanyak 6 orang atau 20 % dan jumlah tanggungan 5 – 6 sebanyak 3 orang.

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak anggota keluarga semakin meningkat kebutuhan

keluarga, hal ini akan mengakibatkan biaya hidup meningkat. Namun disisi lain dengan banyaknya jumlah anggota keluarga akan membantu dalam usahatani. Karena tenaga kerja dalam keluarga akan membantu mengurangi penggunaan tenaga kerja dari luar.

5.1.5 Luas Lahan Yang Diusahakan

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang digarap semakin besar tingkat produksi yang dihasilkan, begitupun sebaliknya.

Untuk memperoleh gambaran mengenai luas lahan kopi yang diolah responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 13. Berdasarkan data dari tabel 13 menunjukkan bahwa luas lahan yang dikelola petani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko sangat bervariasi, dengan lahan yang paling sempit yakni 0,5 Ha dan lahan yang paling luas yakni 2,5 Ha. Selanjutnya sesuai dengan perhitungan nilai rata-rata luas lahan kopi yang dikelola petani kopi seperti dengan perhitungan rata-rata luas lahan kopi yang dikelola petani kopi seperti terlihat pada lampiran 2 (X1) sebesar 1,07 Ha.

Tabel 13. Jumlah Responden Petani Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2018

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 - 1,07	19	63.33
2	1,08 - 1,68	8	26.67
3	1,69 - 2,20	2	6.67
4	2,30 - 2,50	1	3.33
Jumlah		30	100.00

Sumber : *Diolah Dari Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa luas lahan terbanyak 0,5 – 1,07 Ha dengan jumlah 19 orang atau 63,33%. Sedangkan luas lahan yang paling sedikit adalah 2,30 – 2,50 Ha berjumlah 1 orang dengan persentase 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani untuk ditanami kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang masih tergolong kecil karena banyak ditanamai tanaman semusim.

5.2 Pendapatan Usahatani Kopi

Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan usahatani dan biaya total usahatani meliputi: biaya variable dan biaya tetap. Sedangkan penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, jumlah penerimaan, dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalihkan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Soekartawi, 2006).

Tabel 14. Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan Perhektar pada Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2018

Uraian	Jumlah (Rp/Kg)	Harga Per-Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi			6.464.800
2. Biaya Variabel	400,00	16.162.0	
- Urea	110,00	2.848	313.280
- TSP	72,10	2.972	214.341
- KCL	34,40	10.748	369.731
- Tenaga Kerja			
o Pemeliharaan (HOK)	1,10	71.000	78.265
o Memanen	3,00	71.150	213.450
3. Biaya Tetap:			
- Penyusutan Alat (Rp)			868.964
- Pajak Lahan (Rp)	-	-	11.682
4. Pendapatan (Rp)	-	-	5.605.425

Sumber: *Diolah Dari Data Primer*, 2018

Dari tabel 14. Dapat dipahami bahwa usahatani kopi biaya variabel untuk sarana produksi lebih besar dibandingkan dengan untuk tenaga kerja. Produksi rata-rata perhektar usahatani kopi sebesar 400,00 tahun/ha. Penerimaan rata-rata per-Ha usahatani kopi adalah Rp 6.464.800/tahun. Berdasarkan hasil analisis pendapatan dengan biaya yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa usahatani kopi dari 30 responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang memperoleh pendapatan rata-rata per-Ha yaitu sebesar 5.605.425.1/Tahun.

Dengan pendapatan rata-rata per-Ha yang tinggi maka usahatani kopi yang dikelola oleh petani di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang masih menguntungkan untuk terus dilakukan.

5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada penelitian ini ada tiga variabel yang diduga mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, yaitu luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk. Berdasarkan hal tersebut, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan pengolahan data menggunakan fasilitas komputer dengan program Eviews yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan, 2018

Variabel Bebas	Koefisien	t_statistik	P
Luas lahan(X_1)	9.016.182***	9.058	0.000
Upah tenaga kerja(X_2)	-15.685**	-3.214	0.003
Harga pupuk (X_3)	122.629 ^{ns}	0.565	0.576
Konstanta = 679.335,5 *** : Signifikasi ($\alpha = 1\%$)			
$R^2 = 0.765$ (76.5) ** : Signifikan ($\alpha = 0,05\%$)			
$F_{hitung} = 28.227$ ns : Non Signifikan (tidak signifikan)			

Sumber : diolah dari data primer, 2018

Dengan demikian persamaan regresi linear berganda bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 679,335 + 9.016.182 X_1 + (-15.685) X_2 + 122.629 X_3$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai uji F (Over all test) adalah 28.227. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel bebas (luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk) yang digunakan dalam model untuk menganalisis faktor-faktor pendapatan usahatani berpengaruh secara bersama-sama (silmutaneously) terhadap turunnya pendapatan tersebut. Hasil analisis juga memberikan pemahaman bahwa variabel yang digunakan untuk menduga faktor-faktor pendapatan pada usahatani kopi mampu menjelaskan dinamika faktor-faktor pendapatan tersebut sebesar 76.5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 23.5 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model pendugaan yang digunakan dalam analisis.

Hasil pendugaan dalam analisis parsial di atas juga menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap respon petani adalah luas lahan, upah tenaga kerja dan harga pupuk (Tabel 14). Variabel luas lahan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 9.016.182. Nilai koefisien dari variabel tersebut

menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh nyata pada arah kepercayaan 95 persen ($0,000 < 0,05$) terhadap pendapatan petani dalam usahatani kopi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara kuantitatif apabila luas lahan petani bertambah satu hektar, maka pendapatan petani kopi akan meningkat sebesar Rp 9.016.182,00

Nilai koefisien regresi untuk variabel upah tenaga kerja adalah -12.503 artinya berkorelasi negatif terhadap pendapatan. Tetapi secara statistik berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen ($0,003 < 0,05$). Karena berkorelasi negatif, maka kuantitatif apabila upah tenaga kerja naik 10.000 maka pendapatan pada usahatani kopi justru akan menurun sebesar Rp 15. 685, 00

Sedangkan nilai koefisien variabel pupuk adalah 122.629 berkorelasi positif terhadap pendapatan, dan secara statistik tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan ($0,576 > 0,05$). Berdasarkan hasil pendugaan statistik tersebut dapat dipahami bahwa pendapatan pada usahatani kopi dipengaruhi oleh luas lahan, upah tenaga kerja. Semakin bertambah luas lahan seorang petani maka akan semakin meningkat pendapatannya. Sedangkan semakin naik upah tenaga kerja maka pendapatan akan semakin menurun.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian pada usahatani kopi dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi usahatani kopi sebesar 400.0 Kg/perhektar. Sedangkan penerimaan yang didapatkan pada usahatani sebesar Rp 6.464.800/tahun. Pendapatan dengan biaya yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa usahatani kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang memperoleh pendapatan rata-rata per-Ha yaitu sebesar Rp 5.605.425.1/Tahun.
2. Faktor luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi. Faktor-faktor pendapatan tersebut sebesar 76.5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 23.5 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model pendugaan yang digunakan dalam analisis. Tetapi berdasarkan uji parsial yang berpengaruh nyata yaitu luas lahan dan upah tenaga kerja.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah dengan menambah luas lahan agar pendapatan bisa meningkat. Dan mengurangi upah tenaga kerja agar pendapatan bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani. 2017. Analisis Resiko Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Bontocinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Makassar. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anonim. 2015. Outlook Kopi Komoditas Pertanian (Online), (<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>, diakses 22 February 2018)
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Enrekang. (Online), (<http://enrekangkab.bps.go.id>, diakses pada 20 February 2018).
- Firdaus, Muhammad. 2012. *Manajemen Agribisnis* (edisi pertama, cetakan ke empat). Bumi Aksara. Jakarta
- Fuji, Bang. 2016. *Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani*. (Online), (<http://www.trigonalmedia.com/2016/05/biaya-penerimaan-dan-pendapatan.html?m=1>, diakses 20 February 2018)
- Hasbiullah. 2014. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi di Kabupaten Enrekang*. (Online), (<https://anzdoc.com/queue/analisis-pengaruh-tenaga-kerja-dan-luas-lahan-terhadap-produ.html>, diakses 23 February 2018)
- Misnawati K. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- MPKE. 2012. Kopi Arabika Kalosi Enrekang. (Online), (<http://distan.enrekangkab.go.id>, diakses, 23 February 2018)
- Nadhwatunnaja, Nusrat. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Paprika Hidroponik Di Desa Pasir Langu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung. (Online), (<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2571/A08nna.pdf?sequence=5>, diakses, 25 February 2018).
- Nainggolan, Artanto. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Komposit (Libtukom) di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara. *Jurnal.(online)*, (*Diakses 09 Agustus 2018*).
- Pertanian. *Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Kopi*. (Online), (<https://agroteknologi.web.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-kopi/>, diakses 23 February 2018)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : tahun
7. Luas Lahan Usahatani : ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : orang

B. BIAYA USAHATANI KOPI

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1.	Pemeliharaan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2.	Pemupukan				
	a. pupuk	Kg			
	b. pupuk	Kg			
	c. pupuk	Kg			
	d. pupuk	Kg			
	f. TK Luar Keluarga	HOK			
	g. TK Dalam Keluarga	HOK			
3.	Pengendalian OPT				
	a.				
	b.				
	c.				
	d. TK Luar Keluarga				
	e. TK Dalam Keluarga				
5.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan / Jual	Rp			

	d. Bagi hasil/upah natura	%			
6.	Total Biaya Variabel	-			

2. Biaya Tetap:

2.1. Penyusutan Alat

Nama alat	Harga Beli (Rp/unit)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/tahun)
Total Penyusutan					

2.2. Pengeluaran lain-lain

- a. Iuran kelompok tani : Rp /tahun
b. Pajak : Rp /tahun
c. : Rp /tahun
d. : Rp /tahun

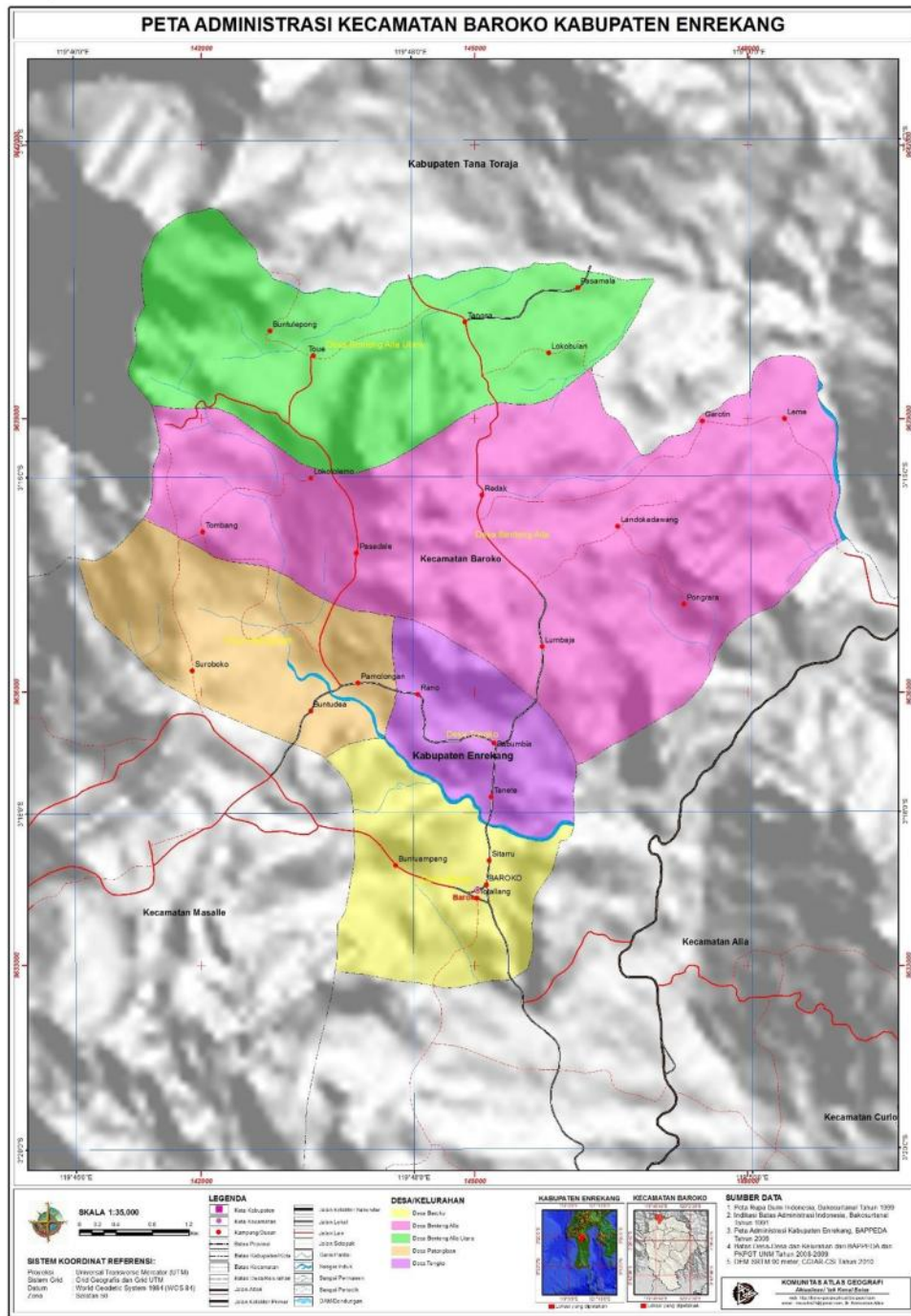
C. PENERIMAAN USAHATANI KOPI

Komoditas	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)

E. PERTANYAAN PENDUKUNG

- 1) Apa sumber pokok penghasilan anda?
- 2) Jika sumber penghasilan bertani, apakah jenis usahatani kopi sebagai sumber penghasilan utama?
- 3) Bagaimana kondisi lahan yang anda garap untuk menanam kopi tersebut?
- 4) Berapa kali anda melakukan pemupukan dalam setahun?
- 5) Berapa banyak kopi yang anda petik dalam setiap kali panen?(Kg)
- 6) Apakah anda mengolah hasil panen anda sendiri atau anda mempekerjakan tenaga kerja lain?
- 7) Sudah berapa lama peralatan-peralatan yang anda gunakan untuk mengolah hasil panen anda?
- 8) Berapa kg hasil panen yang anda peroleh setiap satu kali musim panen? (1 tahun)
- 9) Berapa harga kopi yang anda jual pada saat panen?

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/14/18 Time: 11:28

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	679335.5	3852195.	0.176350	0.8614
X1 (Luas Lahan)	9016182.	995354.7	9.058261	0.0000
X2 (Upah Tenaga Kerja)	-15.68512	4.879535	-3.214470	0.0035
X3 (Harga Pupuk)	122.6293	216.7302	0.565816	0.5764
R-squared	0.765097	Mean dependent var		7416705.
Adjusted R-squared	0.737993	S.D. dependent var		4622120.
S.E. of regression	2365909.	Akaike info criterion		32.31479
Sum squared resid	1.46E+14	Schwarz criterion		32.50161
Log likelihood	-480.7218	Hannan-Quinn criter.		32.37456
F-statistic	28.22797	Durbin-Watson stat		1.593725
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimation Command:

```
=====
LS Y C X1 X2 X3
```

Estimation Equation:

```
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3
```

Substituted Coefficients:

```
=====
Y = 679335.53155 + 9016182.14618*X1 - 15.6851207395*X2 + 122.629340635*X3
```

Lampiran 4. Identitas Responden Petani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Resp	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan Formal	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani (thn)	Jml. Tangg. Kel (orang)	Luas Lahan (ha)
1	Samatia	45	SLTA	Petani	Ibu Rumah Tangga	10	2	0.80
2	Abidin	38	SLTP	Petani	Wirausaha	8	5	1.00
3	rostan	60	SD	Petani	Tidak ada	20	3	1.00
4	Samsinar	39	SLTP	Petani	Tidak ada	9	3	0.50
5	Indo Eni	50	SLTA	Petani	Penjual	20	4	0.65
6	Muh. Iqbal	49	S1	Guru	Petani	11	6	0.50
7	Basa'	50	SD	Petani	Buruh Bangunan	15	2	0.90
8	Zainal	45	SLTP	Petani	Tidak ada	20	1	1.00
9	Nurhasan	48	SLTP	Petani	Sopir	9	3	0.70
10	Sudarman	63	SLTP	Petani	Buruh	30	4	0.60
11	Manggafi	49	SD	Petani	Buruh	23	1	2.00
12	Sahar	28	SLTA	Petani	Pedagang	8	3	1.20
13	Melani	33	SLTA	Petani	Peternak	13	5	1.50
14	Kenden	46	SD	Petani	Peternak	23	7	1.00
15	Suleman	35	SLTP	Petani	Tidak ada	10	4	1.40
16	Rahim	46	SLTP	Petani	Tidak ada	34	3	0.80
17	Indo Suti	68	SD	Petani	Penjual	25	4	1.50
18	Sinar	52	SLTA	Petani	Karyawan	22	5	0.95
19	Syarifuddin	40	SLTA	Petani	Karyawan	18	6	2.50
20	Sitti	55	SLTP	Petani	Ibu Rumah Tangga	23	4	0.60
21	Enceng	53	SLTP	Petani	Ibu Rumah Tangga	24	8	1.20
22	Syawal	29	SLTP	Petani	Wirausaha	23	1	0.60
23	Musa	35	SLTP	Petani	Pedagang	5	2	1.50
24	Ancong	30	SLTA	Petani	Buruh Bangunan	6	7	0.50
25	Sudirman	56	SLTA	Petani	Buruh	24	3	1.00
26	Darmiati	50	S1	Pegawai	Bertani	9	5	1.50
27	Daru	49	SD	Petani	Tidak ada	26	3	0.50
28	Sampe	47	SLTP	Petani	Buruh Bangunan	16	5	0.80
29	Iye' Baddu	65	SD	Petani	Tidak ada	24	4	2.00
30	SuadiGaly	56	SLTA	Petani	Peternak	10	5	1.50
	Rata-rata	46.97	-	-	-	17.27	3.93	1.07
	Maksimum	68	-	-	-	34	8	2.5
	Minimum	28	-	-	-	5	1	0.5

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Variabel Pada Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No	Biaya Pestisida										Biaya Tenaga Kerja										Total Biaya Variabel (Rp)				
	Urea			TSP			KCL			Total Biaya	Gramason			Supremo			Total Biaya	Memelihara				Memanen			Total Biaya
	kg	Rp/kg	Nilai (Rp)	kg	Rp/kg	Nilai (Rp)	kg	Rp/kg	Nilai (Rp)	Pupuk (Rp)	liter	Rp/ltr	Nilai (Rp)	liter	Rp/ltr	Nilai (Rp)	Pestisida (Rp)	HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)		HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1	100	2,500	250000	50	2,500	125000	20	10,000	200000	575000	2	61000	122000	0.5	60000	30000	152000	1	80000	80000	3	80000	240000	320,000	1,047,000
2	150	3,200	480000	100	2,000	200000	30	10,520	315600	995600	2	62000	124000	0.5	65000	32500	156500	1	75500	75500	3	75500	226500	302,000	1,454,100
3	150	3,000	450000	100	2,100	210000	30	10,300	309000	969000	2	65000	130000	1	61000	61000	191000	1	70500	70500	5	70500	352500	423,000	1,583,000
4	80	1,500	120000	50	2,800	140000	25	10,120	253000	513000	0.5	62100	31050	1	60500	60500	91550	1	88000	88000	2	88000	176000	264,000	868,550
5	100	3,500	350000	50	3,000	150000	50	12,200	610000	1110000	0.5	65500	32750	1	65500	65500	98250	1	76500	76500	3	76500	229500	306,000	1,514,250
6	90	2,200	198000	80	3,100	248000	20	10,000	200000	646000	1	65100	65100	0.5	60000	30000	95100	2	79500	159000	2	79500	159000	318,000	1,059,100
7	80	1,600	128000	30	3,510	105300	10	13,000	130000	363300	0.5	64000	32000	1	67000	67000	99000	1	59000	59000	2	59000	118000	177,000	639,300
8	150	3,100	465000	100	3,110	311000	50	12,500	625000	1401000	0.5	63000	31500	1	56000	56000	87500	1	69000	69000	2	69000	138000	207,000	1,695,500
9	80	2,400	192000	40	3,250	130000	10	8,550	85500	407500	1	62000	62000	0.5	50000	25000	87000	1	79000	79000	2	79000	158000	237,000	731,500
10	90	2,800	252000	45	2,900	130500	20	8,800	176000	558500	1	63100	63100	0.5	52000	26000	89100	1	78000	78000	2	78000	156000	234,000	881,600
11	95	2,500	237500	50	2,550	127500	30	9,150	274500	639500	1	65200	65200	0.5	53000	26500	91700	1	68000	68000	3	68000	204000	272,000	1,003,200
12	125	2,810	351250	100	3,200	320000	60	10,200	612000	1283250	2	64500	129000	1	63000	63000	192000	1	66000	66000	3	66000	198000	264,000	1,739,250
13	120	3,500	420000	80	2,800	224000	40	10,100	404000	1048000	2	65500	131000	1	62000	62000	193000	1	75600	75600	5	75600	378000	453,600	1,694,600
14	150	3,100	465000	100	2,900	290000	50	12,000	600000	1355000	1.5	64900	97350	1	61500	61500	158850	1	74500	74500	3	74500	223500	298,000	1,811,850
15	125	3,600	450000	100	2,500	250000	60	8,550	513000	1213000	1.5	68000	102000	1	55000	55000	157000	2	45000	90000	4	45000	180000	270,000	1,640,000
16	100	2,000	200000	60	3,550	213000	40	9,500	380000	793000	0.5	70000	35000	1	62000	62000	97000	2	45500	91000	3	45500	136500	227,500	1,117,500
17	120	3,200	384000	60	3,400	204000	30	9,200	276000	864000	0.5	69000	34500	1	68000	68000	102500	1	75000	75000	5	75000	375000	450,000	1,416,500
18	100	2,500	250000	50	3,200	160000	30	7,100	213000	623000	1	65200	65200	1	62500	62500	127700	1	73000	73000	2	73000	146000	219,000	969,700
19	220	2,800	616000	120	3,600	432000	100	7,000	700000	1748000	1	65400	65400	2	70000	140000	205400	1	90000	90000	6	90000	540000	630,000	2,583,400
20	90	3,000	270000	50	2,650	132500	40	8,500	340000	742500	0.5	63000	31500	0.5	51000	25500	57000	1	75500	75500	4	75500	302000	377,500	1,177,000
21	100	2,100	210000	100	3,150	315000	20	9,100	182000	707000	0.5	63500	31750	0.5	51500	25750	57500	1	74000	74000	4	74000	296000	370,000	1,134,500
22	80	2,500	200000	80	1,500	120000	10	10,500	105000	425000	1.5	65300	97950	0.5	55500	27750	125700	1	55000	55000	2	55000	110000	165,000	715,700
23	90	2,400	216000	60	3,200	192000	45	11,500	517500	925500	1	62500	62500	0.5	60100	30050	92550	1	50000	50000	2	50000	100000	150,000	1,168,050
24	150	3,400	510000	110	3,100	341000	30	5,500	165000	1016000	0.5	66500	33250	0.5	63000	31500	64750	1	70000	70000	2	70000	140000	210,000	1,290,750
25	160	2,800	448000	130	2,850	370500	35	8,000	280000	1098500	0.5	67000	33500	0.5	62050	31025	64525	1	75000	75000	3	75000	225000	300,000	1,463,025
26	90	2,600	234000	50	2,950	147500	40	15,000	600000	981500	1	66100	66100	1	65550	65550	131650	1	65000	65000	3	65000	195000	260,000	1,373,150
27	100	3,510	351000	60	3,650	219000	20	12,000	240000	810000	1	64100	64100	1	59000	59000	123100	2	85000	170000	2	85100	170200	340,200	1,273,300
28	60	2,550	153000	30	2,000	60000	10	11,000	110000	323000	0.5	65250	32625	1	58000	58000	90625	1	81000	81000	4	81000	324000	405,000	818,625
29	210	2,500	525000	200	3,200	640000	100	10,000	1000000	2165000	1.5	67500	101250	2	69000	138000	239250	1	60000	60000	5	60000	300000	360,000	2,764,250
30	100	2,510	251000	80	1,000	80000	50	9,000	450000	781000	1	68900	68900	1	67500	67500	136400	1	65000	65000	6	65000	390000	455,000	1,372,400
Rerata	115.17	2722.6667	320891.6667	77.17	2840.6667	219593.3333	36.833	9963	362203.333	902688.3333	1.05	65005	68052.5	0.87	60540	53787.5	121840	1.133	70770	79270	3.233	70773.33333	229556.667	308826.6667	1333355
ata/ha	107.6	2,544.5	299,898.8	72.1	2,654.8	205,227.4	34.4	9,311.2	338,507.8	843,634.0	1.0	60,752.3	63,600.5	0.8	56,579.4	50,268.7	113,869.2	1.1	66,140.2	74,084.1	3.0	66,143.3	214,538.9	288,623.1	1,246,126.2
Max	220	3600	616000	200	3650	640000	100	15000	1000000	2165000	2	70000	131000	2	70000	140000	239250	2	90000	170000	6	90000	540000	630000	2764250
Min	60	1500	120000	30	1000	60000	10	5500	85500	323000	0.5	61000	31050	0.5	50000	25000	57000	1	45000	50000	2	45000	100000	150000	639300

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Tetap Pada Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No Resp	Luas Lahan (ha)	Pengilingan					Gunting Pemangkasan					Parang					Sprayer					Biaya Pajak (Rp/Tahun)	Total Biaya Tetap (Rp/thn)
		Jmlh (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Nilai Phystn (Rp/thn)	Jmlh (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Nilai Phystn (Rp/thn)	Jmlh (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Nilai Phystn (Rp/thn)	Jmlh (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Nilai Phystn (Rp/thn)		
1	0.80	1	2,500,000	2,500,000	6	416,667	1	30,000	30,000	1	30,000	1	45,000	45,000	4	11,250	1	500,000	500,000	3	166,667	10,000	634,583
2	1.00	1	2,500,000	2,500,000	5	500,000	1	30,000	30,000	1	30,000	1	35,000	35,000	3	11,667	1	450,000	450,000	4	112,500	15,000	669,167
3	1.00	1	2,500,000	2,500,000	4	625,000	1	40,000	40,000	2	20,000	1	50,000	50,000	2	25,000	1	350,000	350,000	2	175,000	15,000	860,000
4	0.50	1	2,000,000	2,000,000	2	1,000,000	1	35,000	35,000	1	35,000	1	40,000	40,000	3	13,333	1	500,000	500,000	5	100,000	10,000	1,158,333
5	0.65	1	2,000,000	2,000,000	1	2,000,000	1	25,000	25,000	1	25,000	1	50,000	50,000	4	12,500	1	400,000	400,000	4	100,000	10,000	2,147,500
6	0.50	1	2,000,000	2,000,000	4	500,000	1	30,000	30,000	1	30,000	1	30,000	30,000	2	15,000	1	400,000	400,000	4	100,000	10,000	655,000
7	0.90	1	2,000,000	2,000,000	5	400,000	1	30,000	30,000	1	30,000	1	35,000	35,000	3	11,667	1	450,000	450,000	6	75,000	10,000	526,667
8	1.00	1	2,000,000	2,000,000	5	400,000	1	35,000	35,000	2	17,500	1	45,000	45,000	2	22,500	1	500,000	500,000	5	100,000	10,000	550,000
9	0.70	1	2,000,000	2,000,000	6	333,333	1	25,000	25,000	1	25,000	1	50,000	50,000	4	12,500	1	500,000	500,000	3	166,667	15,000	552,500
10	0.60	1	2,500,000	2,500,000	3	833,333	1	25,000	25,000	1	25,000	1	35,000	35,000	3	11,667	1	450,000	450,000	3	150,000	10,000	1,030,000
11	2.00	1	2,000,000	2,000,000	3	666,667	1	30,000	30,000	1	30,000	1	35,000	35,000	2	17,500	1	500,000	500,000	3	166,667	10,000	890,833
12	1.20	1	2,000,000	2,000,000	2	1,000,000	1	30,000	30,000	1	60,000	1	35,000	35,000	3	11,667	1	450,000	450,000	4	112,500	15,000	1,199,167
13	1.50	1	1,500,000	1,500,000	2	750,000	1	25,000	25,000	1	25,000	1	50,000	50,000	4	12,500	1	350,000	350,000	2	175,000	15,000	977,500
14	1.00	1	2,000,000	2,000,000	3	666,667	1	20,000	20,000	1	20,000	1	30,000	30,000	3	10,000	1	450,000	450,000	6	75,000	15,000	766,667
15	1.40	1	2,500,000	2,500,000	3	833,333	1	30,000	30,000	1	30,000	1	50,000	50,000	4	12,500	1	500,000	500,000	4	125,000	15,000	1,015,833
16	0.80	1	2,000,000	2,000,000	3	666,667	1	35,000	35,000	1	35,000	1	40,000	40,000	3	13,333	1	500,000	500,000	4	125,000	15,000	855,000
17	1.50	1	2,000,000	2,000,000	4	500,000	1	30,000	30,000	1	30,000	1	30,000	30,000	2	15,000	1	400,000	400,000	2	200,000	10,000	755,000
18	0.95	1	1,500,000	1,500,000	2	750,000	1	25,000	25,000	1	25,000	1	30,000	30,000	3	10,000	1	500,000	500,000	2	250,000	15,000	1,050,000
19	2.50	1	2,500,000	2,500,000	5	500,000	1	35,000	35,000	1	35,000	1	40,000	40,000	4	10,000	1	350,000	350,000	1	350,000	10,000	905,000
20	0.60	1	2,500,000	2,500,000	4	625,000	1	25,000	25,000	1	25,000	1	45,000	45,000	2	22,500	1	350,000	350,000	1	350,000	20,000	1,042,500
21	1.20	1	2,500,000	2,500,000	3	833,333	1	35,000	35,000	1	35,000	1	35,000	35,000	3	11,667	1	500,000	500,000	5	100,000	10,000	990,000
22	0.60	1	2,000,000	2,000,000	5	400,000	1	20,000	20,000	1	20,000	1	35,000	35,000	3	11,667	1	300,000	300,000	1	300,000	10,000	741,667
23	1.50	1	2,000,000	2,000,000	4	500,000	1	35,000	35,000	1	35,000	1	40,000	40,000	2	20,000	1	300,000	300,000	1	300,000	15,000	870,000
24	0.50	1	2,000,000	2,000,000	5	400,000	1	30,000	30,000	1	30,000	1	40,000	40,000	4	10,000	1	350,000	350,000	2	175,000	15,000	630,000
25	1.00	1	2,500,000	2,500,000	5	500,000	1	40,000	40,000	1	40,000	1	60,000	60,000	2	30,000	1	350,000	350,000	3	116,667	10,000	696,667
26	1.50	1	1,000,000	1,000,000	1	1,000,000	1	30,000	30,000	1	30,000	1	50,000	50,000	4	12,500	1	500,000	500,000	5	100,000	10,000	1,152,500
27	0.50	1	1,500,000	1,500,000	2	750,000	1	35,000	35,000	1	35,000	1	45,000	45,000	2	22,500	1	400,000	400,000	4	100,000	10,000	917,500
28	0.80	1	2,000,000	2,000,000	2	1,000,000	1	25,000	25,000	1	25,000	1	30,000	30,000	2	15,000	1	500,000	500,000	4	125,000	15,000	1,180,000
29	2.00	1	2,000,000	2,000,000	1	2,000,000	1	25,000	25,000	1	25,000	1	35,000	35,000	3	11,667	1	500,000	500,000	4	125,000	15,000	2,176,667
30	1.50	1	2,000,000	2,000,000	4	500,000	1	35,000	35,000	1	35,000	1	50,000	50,000	4	12,500	1	400,000	400,000	4	100,000	10,000	657,500
Rerata	1.07	1	2066667	2066667	3	728333	1	30000	30000	1	29750	1	40667	40667	3.0	14653	1	431667	431667	3	157222	12500	942458
Rerata	2.0	0.9	1931464.2	1,931,464.2	3.2	680,685.4	0.9	28,037.4	28,037.4	1.0		0.9	38,006.2	38,006.2	2.8	13,694.2	0.9	403,426.8	403,426.8	3.1	146,936.7	11,682.2	880,802.2
Max	2.5	1	2500000	2500000	6	2000000	1	40000	40000	2	60000	1	60000	60000	4	30000	1	500000	500000	6	350000	20000	2176666.667
Min	0.5	1	1000000	1000000	1	333333.3333	1	20000	20000	0.5	17500	1	30000	30000	2	10000	1	300000	300000	1	75000	10000	526666.6667

Lampiran 7. Luas Lahan, Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

No Resp	Luas Lahan (ha)	Produksi Kopi (kg)	Harga Kopi (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Pendapatan (Rp)
					Biaya Variabel	Biaya Tetap	
1	0.80	300	20,000	6,000,000	917,500	111,714	4,970,786
2	1.00	550	21,000	11,550,000	925,000	114,167	10,510,833
3	1.00	420	18,000	7,560,000	1,600,000	132,500	5,827,500
4	0.50	100	20,500	2,050,000	686,000	103,250	1,260,750
5	0.65	200	15,000	3,000,000	973,500	101,875	1,924,625
6	0.50	120	21,500	2,580,000	792,500	119,444	1,668,056
7	0.90	550	18,500	10,175,000	713,000	96,042	9,365,958
8	1.00	550	14,000	7,700,000	820,500	93,333	6,786,167
9	0.70	250	13,000	3,250,000	780,500	93,264	2,376,236
10	0.60	150	22,000	3,300,000	660,500	84,097	2,555,403
11	2.00	1000	11,000	11,000,000	1,039,500	103,542	9,856,958
12	1.20	700	11,500	8,050,000	878,500	96,667	7,074,833
13	1.50	500	14,500	7,250,000	1,595,000	100,000	5,555,000
14	1.00	500	17,000	8,500,000	1,181,000	99,583	7,219,417
15	1.40	650	12,000	7,800,000	1,335,000	101,548	6,363,452
16	0.80	250	15,500	3,875,000	1,094,500	89,762	2,690,738
17	1.50	600	16,500	9,900,000	1,278,000	157,500	8,464,500
18	0.95	500	17,500	8,750,000	757,000	103,750	7,889,250
19	2.50	800	16,000	12,800,000	1,670,000	135,000	10,995,000
20	0.60	230	13,500	3,105,000	1,263,600	109,500	1,731,900
21	1.20	560	10,000	5,600,000	1,160,000	155,500	4,284,500
22	0.60	200	19,000	3,800,000	765,500	106,690	2,927,810
23	1.50	600	20,100	12,060,000	764,300	97,857	11,197,843
24	0.50	120	19,500	2,340,000	809,500	97,389	1,433,111
25	1.00	600	20,800	12,480,000	922,000	97,032	11,460,968
26	1.50	660	21,100	13,926,000	947,000	94,643	12,884,357
27	0.50	80	12,500	1,000,000	841,000	82,917	76,083
28	0.80	160	22,000	3,520,000	1,153,000	124,167	2,242,833
29	2.00	540	22,800	12,312,000	1,299,000	115,222	10,897,778
30	1.50	400	22,500	9,000,000	1,430,500	128,000	7,441,500
Rerata	1.07	428	17,293	7141100	1035096.667	108198.5	5,997,805
ra-rata/Ha	1.0	400.0	16,162.0	6,673,925.2	967,380.1	101,120.1	5,605,425
Max	2.5	1000	22800	13926000	1670000	157500	12,884,357
Min	0.5	80	10000	1000000	660500	82917	76,083

Lampiran 8. Data untuk Analisis Regresi Linear Berganda Pada Usahatani Kopi di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

No. Resp.	Pendapatan (Rp/ha)	Luas Lahan (ha)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Harga Pupuk (Rp/Kg)
	Y	X1	X2	X3
1	4,970,786	0.80	160,000	15,000
2	9,960,833	1.00	151,000	15,720
3	6,667,500	1.00	141,000	15,400
4	1,210,750	0.50	176,000	14,420
5	2,924,625	0.65	153,000	18,700
6	1,488,056	0.50	159,000	15,300
7	10,190,958	0.90	118,000	18,110
8	10,086,167	1.00	138,000	18,710
9	4,126,236	0.70	158,000	14,200
10	2,255,403	0.60	156,000	14,500
11	18,856,958	2.00	136,000	14,200
12	13,024,833	1.20	132,000	16,210
13	8,305,000	1.50	151,200	16,400
14	8,719,417	1.00	149,000	18,000
15	11,563,452	1.40	90,000	14,650
16	3,815,738	0.80	91,000	15,050
17	10,564,500	1.50	150,000	15,800
18	9,139,250	0.95	146,000	12,800
19	14,195,000	2.50	180,000	13,400
20	3,226,900	0.60	151,000	14,150
21	9,884,500	1.20	148,000	14,350
22	3,127,810	0.60	110,000	14,500
23	11,137,843	1.50	100,000	17,100
24	1,493,111	0.50	140,000	12,000
25	10,980,968	1.00	150,000	13,650
26	12,158,357	1.50	130,000	20,550
27	676,083	0.50	170,100	19,160
28	1,922,833	0.80	162,000	15,550
29	9,385,778	2.00	120,000	15,700
30	6,441,500	1.50	130,000	12,510

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Wawancara Dengan Responden Sitti



Gambar 3. Responden Yang Sedang Memetik Kopi



Gambar 4. Wawancara Dengan Responden Sudirman



Gambar 5. Kebun Kopi milik responden (Kenden)



Gambar 6. Tanaman Kopi Yang Siap Di Petik

RIWAYAT HIDUP



Nursamsiar k, lahir di Desa Baroko Kabupaten Enrekang, 23 Maret 1996, merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan Kenden dan Halia. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal dan mendaftar sebagai siswa di SD Negeri 3 Baroko Kabupaten Enrekang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas SMA Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”.